

**MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PAIKEM MATA PELAJARAN IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 41 SELUMA
KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
JEPRI KASNADI
NIM: 1711240159

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i JEFPRI KASNADI

NIM : 1711240159

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : JEFPRI KASNADI

NIM : 1711240159

Judul Skripsi : Meningkatkan Kreatifitas Belajar Melalui Model Pembelajaran PAIKEM Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma.

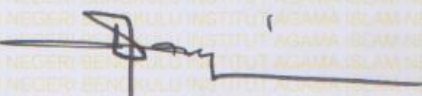
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

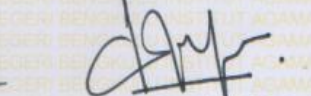
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, / 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
NIP. 196405311991031001


Ahmad Syarifin, M. Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah PagarDewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Meningkatkan Kreativitas Belajar Melalui Model Pembelajaran PAIKEM Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma ”** yang disusun oleh JEFPRI KASNADI, NIM: 1711240159, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 30 Juni 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

Sekretaris

Sinta Agusmiati, M.Pd
NIDN. 198408302019032005

Penguji 1

Salamah, M.Pd
NIP. 197305052000032004

Penguji 2

Aziza Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu,

2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Br. Zubedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Jefpri Kasnadi

Nim : 1711240159

Program studi : PGMI

Judul skripsi : Meningkatkan Kreativitas Belajar Melalui Model Pembelajaran PAIKEM
Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma

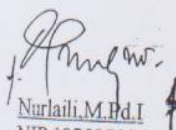
Teah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turnitin.com dengan ID: 1599012596. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu , juni 2021

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi
dan Ketua Jurusan Tarbiyah


Nurlaili M. Pd. I
NIP.19750702 200003 2002

Yang Menyatakan



Jefpri Kasnadi
NIM. 1711240159

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim (HR. Ibnu Majah)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur alhamdulillahirobbil'alamin selalu terucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Selanjutnya ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis persembahkan kepada :

- ❖ Terima kasih untuk kedua orang tua Bapak (Sudirman) dan Ibunda (Minarti) tersayang yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang tanpa lelah, penuh kesabaran serta keikhlasan memberikan dukungan materi dan spiritual yang tak terhitung. Untaian do'a yang selalu mengiringi langkah perjuangan ini hingga mengantarkanku dalam keberhasilan.
- ❖ Untuk kakak dan adik-adikku (Sukma dewi, Putri selvia dan Siti aisyah). serta keluarga dan sanak saudaraku tanpa terkecuali yang selalu memberikan dukungan penuh melalui do'a dan juga selalu memberikan keceriaan serta canda tawa dalam hidupku.
- ❖ Untuk Dosen-Dosen IAIN Bengkulu yang telah menjejarkan banyak hal dan memberikan banyak ilmu.
- ❖ Untuk Agama, Bangsa dan Negara Indonesia serta Almamater Tercintaku.

ABSTRAK

JEFPRI KASNADI NIM. 1711240159, Februari 2021, Meningkatkan Kreatifitas Belajar Melalui Model Pembelajaran PAIKEM Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma. Skripsi Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag Dosen Pembimbing I dan Ahmad Syarifin, M. Ag. Dosen Pembimbing II.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi Meningkatkan Kreatifitas Belajar Melalui Model Pembelajaran PAIKEM Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma. Tujuan dari penelitian ini ialah melihat bagaimana proses Pembelajaran PAIKEM di Sekolah Dasar Negeri 41 Seluma. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan melalui pembelajaran PAIKEM sudah diterapkan dengan baik. Dilaksanakan dengan berbagai strategi yang dapat digunakan seperti diskusi, siswa diberikan kesempatan menyampaikan pendapat, tugas kelompok, komunikasi yang interaktif antar guru dan siswa ataupun siswa dan siswa, pemberian inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan, menggunakan media yang beragam misalnya: video, dan hafalan yang menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Kata Kunci: Kreativitas Belajar, PAIKEM, IPA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul **Meningkatkan Kreatifitas Belajar Melalui Model Pembelajaran PAIKEM Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma**. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, karena perjuangannya kita beranjak dari zaman Jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus diselesaikan oleh penulis untuk memperoleh gelar serjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.Ag.,MH. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas yang menunjang proses perkuliahan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag.,M.Pd.I Selaku ketua jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Aam Amaliyah, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menjadi tempat berkeluh kesah bagi seluruh mahasiswa prodi PGMI dalam urusan akademik.

5. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag. Selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag. Selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Ibu Simi Hartati, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri 41 Seluma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan siswa SD Negeri 41 Seluma.
8. Seluruh staf unit perpustakaan IAIN yang telah memfasilitas buku sebagai referensi penulis.
9. Seluruh dosen dan staf yang khususnya Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan yang terlibat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, 2021
Penulis,

JEPRI KASNADI
NIM.1711240159

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR DIAGRAM | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kreativitas Belajar | 8 |
| B. Model Pembelajaran PAIKEM | 16 |
| C. IPA Untuk Sekolah Dasar | 20 |
| D. Kajian Peneliti Terdahulu | 25 |
| E. Kerangka Berfikir | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 31 |
| B. Setting Penelitian | 34 |
| C. Subjek dan Informan | 34 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| E. Teknik Keabsahan Data | 37 |
| F. Teknik Analisis Data | 38 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Profil SD Negeri 41 Seluma | 40 |
| B. Model Pembelajaran PAIKEM di SD Negeri 41 Seluma..... | 44 |
| C. Analisis Model Pembelajaran PAIKEM di SD Negeri 41 Seluma..... | 54 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR DIAGRAM

| | |
|----------------------------------|----|
| Diagram 1.1 Kerangka Teori | 32 |
|----------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 : Lembar Validasi
- Lampiran 3 : Surat Penunjuk
- Lampiran 4 : Surat Tugas
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai sarana pengembangan diri, dibutuhkan adanya pendidikan, sebab pendidikan merupakan suatu pondasi yang memastikan ketangguhan serta kemajuan sesuatu bangsa. Jalan pembelajaran bisa diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non resmi. Sekolah sebagai pendidikan formal dituntut untuk melakukan proses pendidikan yang baik serta seoptimal. bisa jadi sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Th 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pembelajaran Nasional yang berbunyi, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya buat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, warga bangsa serta negeri. Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri orang lain. Didalam proses

pembelajaran terdapat peran siswa sebagai subyek belajar. Aktifitas belajar siswa tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat modul pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini siswa harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa berperan selaku partisipan didik yang aktif. Suasana dan kondisi belajar yang mengasyikkan, dimana tercipta interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa akan sangat membantu dan mendukung siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar. Siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi yang dipelajari dan pembelajaran hendak lebih bermakna bagi siswa. Dalam hal ini guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan jenis materi yang akan disampaikan demi tercapainya tujuan” pendidikan.¹ Islam juga seringkali menekankan pada unsur pendidikan bagi islam orang yang menuntut ilmu lebih tinggi derajatnya terlebih bila di amalkan seperti ayat berikut ini:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١), خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلْفِيْنُ (٢)

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣), الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ لَمْ يَكُن لَمْ يَكُن لَمْ يَكُن لَمْ يَكُن لَمْ يَكُن (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-A’laq 1-5)

¹ Rusmono. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. (Jakarta: Ghalia Indonesia). 2012. Hal: 13

“IPA berarti ilmu yang menekuni tentang karena serta akibat kejadian-kejadian yang terdapat di alam ini. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah salah satu disiplin ilmu yang didalamnya mengkaji bermacam kajian ilmu alam antara lain fisika, kimia dan hayati. Mata pelajaran IPA ini sangat penting kedudukannya dalam bermasyarakat karena IPA membahas mengenai makhluk hidup, proses kehidupan, alam serta peristiwa alam yang erat kaitannya dengan kehidupan tiap hari. Tidak memungkiri bila mata pelajaran IPA jadi mata pelajaran harus mulai dari sekolah tingkatan dasar (SD/ MI) sampai sekolah menengah atas (SMA/ MA). Tetapi hal ini masih banyak siswa yang hadapi kesusahan dalam memahami dan mengikuti pelajaran ini. Tidak sedikit dari mereka berpikiran kalau mata pelajaran IPA itu membosankan disebabkan sangat banyak cakupan modul yang wajib mereka pelajari.²

Keberhasilan pendidikan IPA bisa dilihat dari kreativitas guru memakai model pendidikan yang diterapkan dalam mengajar mata pelajaran IPA yang pas serta menarik. Atmosfer belajar yang kondusif terjalin interaksi yang baik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa, sehingga tercapai tujuan pendidikan. model pendidikan pada dasarnya ialah wujud pendidikan yang tergambar dari dini hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru.³

² Widi Wisudawati dan Eka Sulistiyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi aksara). 2017. hal: 34

³ Sutirman. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu). 2013. Hal: 24

PAIKEM ialah singkatan dari Pendidikan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efisien, serta Mengasyikkan. Model pendidikan ini Model Pendidikan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efisien serta Mengasyikkan. Halaman 3 menggambarkan totalitas“proses belajar mengajar yang berlangsung mengasyikkan yang mengaitkan partisipan siswa buat berpartisipasi secara aktif sepanjang proses pendidikan. Buat bisa mewujudkan pendidikan yang aktif serta mengasyikkan , pasti saja dibutuhkan ide-ide kreatif serta inovatif guru dalam memilah tata cara serta merancang strategi pendidikan. Proses pendidikan yang dicoba dengan aktif serta mengasyikkan diharapkan lebih efisien buat menggapai tujuan pendidikan yang sudah diresmikan tadinya. Pendidikan yang aktif serta mengasyikkan tidak efisien apabila tujuan belajar tidak tercapai dengan baik.⁴

Membangun tata cara pendidikan inovatif sendiri dapat dicoba dengan metode antara lain mengakomodir tiap ciri diri. Maksudnya mengukur energi keahlian serap ilmu tiap- tiap orang.”Contohnya saja sebagian orang terdapat yang berkemampuan dalam meresap ilmu dengan memakai visual ataupun mengandalkan keahlian penglihatan, auditory ataupun keahlian mendengar, serta kinestetik. Salah satu tata cara yang di terapkan dalam model pendidikan PAIKEM yakni Contextual Teaching and Learning serta video (audio visual), serta perihal tersebut wajib disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan guna otak kiri serta otak kanan yang hendak menyebabkan proses renovasi mental, antara lain membangun rasa yakin diri siswa.

⁴ Endang Mulyatiningsih. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan 2010. Hal: 34

Saat sebelum melaksanakan penelitian lebih lanjut, peneliti melaksanakan pra-penelitian atau penelitian awal mengenai keadaan siswa yang ada di SDN 41 Seluma Kabupaten Seluma yang mana dalam penelitian ini sudah diterapkan pembelajaran PAIKEM. awal jumlah siswa di sekolah tersebut ialah 103 siswa dan jumlah anak kelas IV berjumlah 15 siswa⁵, sekolah tersebut berlokasi di Kelurahan Napal masuk Gang dengan situasi sekolah yang asri terhadap lingkungan. Permasalahan yang ditemui ialah rendahnya hasil belajar siswa hingga dari itu peneliti mengambil judul penelitian: **”Meningkatkan Kreativitas Belajar Melalui Model Pembelajaran PAIKEM” Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dari berbagai tinjauan terjadi dengan proses pembelajarannya yang diterapkan terlihat rendahnya hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran yang diterapkan “dalam setiap proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang”klasik serta monoton seperti hanya dengan mengandalkan metode ceramah sehingga peserta didik mengalami situasi membosankan.
3. Dengan metode yang monoton dan klasik menimbulkan Kurangnya minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan efektif terutama mata

⁵ Penelitian awal pada tanggal 12 November 2020, SD 41 Seluma kel. Napal

pelajaran IPA yang mana pelajaran ini seharusnya lebih menekankan pada kreatifitas guru.

4. Minat belajar peserta didik pasti akan mempengaruhi hasil belajar tidak terkecuali dengan pembelajaran IPA.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah berikut:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada sekolah SD Negeri 41 Kabupaten Seluma
2. Siswa yang akan dijadikan bahan penelitian pada penelitian ini ialah siswa kelas IV.
3. Membahas model pembelajaran PAIKEM
4. Model PAIKEM yang digunakan yaitu *Contextual Teaching and Learning* dan video (*audio visual*)
5. Mata pelajaran yang di ampuh ialah mata pelajaran IPA

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Meningkatkan kreativitas belajar melalui Model Pembelajaran PAIKEM “Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Seluma” Kabupaten Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, “maka penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kreativitas belajar melalui model

pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma.”

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. “Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah untuk pendidik dan peneliti, khususnya dibidang pendidikan”guru madrasah ibtdaiyah.
- b. “Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan aka demik kepada calon pendidik.”

2. Secara Praktis

- a. Hasil dari “penelitian ini diharapkan pendidik mampu memilih bahan ajar yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan memperbaiki kualitas pendidik di Indonesia.”
- b. Hasil dari “penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pembuat kebijakan pendidik agar lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan.” Menggunakan kreativitas belajar lewat model pembelajaran PAIKEM.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreatifitas Belajar

1. Kreativitas Belajar Siswa

a. Pengertian Kreativitas Belajar siswa

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Defenisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekanan pendepenisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya⁶.

Utami Munandar dalam M. Ali dan M. Asrori mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan mencerminkan kelanaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan⁷. Sedangkan Torrace pula menyatakan bahwa kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merupakan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang dirumuskan.

Getzel dan Jackson dalam Slameto juga mengemukakan bahwa pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan.

⁶ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo, 2006, hal57.

⁷ 9 Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op. Cit.*, hal. 41-44

Mereka berpendapat bahwa siapa yang tinggi tingkat kecerdasannya, belum tentu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, begitu pula siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya belum tentu memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pula⁸.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses dalam hal ini, merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, berkeseimbangan, terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar-mengajar⁹. Belajar menurut Nasution dalam Hamzah B. Uno adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah sebagai proses perubahan dalam diri seseorang, pada tingkah laku sebagai akibat atau hasil interaksi dengan lingkungannya dalam kebutuhan¹⁰.

Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, baik pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya serta daya penerimanya¹¹. Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat di

⁸ 10Ibid., hal.148

⁹ Oemar Hamalik, Pendekatan Baru Stategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA, Bandung: Sinar Baru, Algesindo, 2010, hal. 4-6

¹⁰ 12 Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, Op. Cit., hal.141

¹¹ Nana Sudjana, Dasar-dasarProsesBelajarMengajar, Bandung:Sinar Baru Algesido Offset, 2009,hal.28

dalam proses internal adalah yang meliputi unsur afektif, dalam unsur afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial¹².

Beberapa prinsip dalam belajar yaitu: pertama, belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. Kedua, konstruksi makna, adalah proses yang terus menerus. Ketiga, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. Keempat, hasil dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Kelima, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang di ketahui siswa belajar, tujuan dan motivasi mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang dipelajari¹³.

Menurut Martini Jamaris, kreativitas belajar adalah kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran¹⁴. Menurut Moreno dalam Slameto, yang terpenting dalam kreativitas belajar itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri yang tidak harus

¹² Dimiyanti dan Mudjiono, *BelajardanPembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002,hal.18

¹³ Sardiman A.M, *InteraksidanMotivasiBelajarMengajar*, Jakarta:Rajawali Fers, 2004, hal.138

¹⁴ Martini Jamaris, *Op. Cit*,hal. 58

merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Misalnya, seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain¹⁵.

Penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dengan mengolaborasikan gagasan-gagasan dengan mempergunakan daya khayal, fantasi tau imajinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan- perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar

Clark dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar di kategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas belajar adalah:

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan.
- 2) Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.

¹⁵ Slameto, Op. Cit., hal. 146

- 3) Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu.
- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- 5) Sesuatu yang menekankan inisiatif diri.
- 6) Kewibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas.
- 7) Posisi kelaiuran.
- 8) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimuli dari lingkungan sekolah dan motifasi diri.¹⁶

Faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas belajar adalah:

- 1) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- 2) Konformita terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- 3) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- 4) Streatif peran seks atau jenis kelamin.
- 5) Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
- 6) Otoriatarianisme
- 7) Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan¹⁷.

¹⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Op. Cit., hal.44

¹⁷ Ibid., hal.449Ibid., hal.44

c. Karakteristik Kreativitas Belajar

Torrance dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, mengemukakan karakteristik kreativitas belajar sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Tekun dan tidak mudah bosan.
- 3) Percaya diri dan mandiri.
- 4) Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas
- 5) Berani mengambil resiko,
- 6) Berfikir divergen¹⁸.

Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain:

- 1) Senang mencari pengalaman baru.
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- 3) Memiliki inisiatif.
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi.
- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain.
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
- 7) Selalu ingin tahu.
- 8) Peka atau perasa.
- 9) Enerjik dan ulet.
- 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk.
- 11) Percaya pada diri sendiri.
- 12) Mempunyai rasa humor.

¹⁸ Ibid., hal.52

13) Memiliki rasa keindahan.

14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi¹⁹.

Sund dan Slameto mengemukakan individu dengan potensi yang kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar.

2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru

3) Panjang akal.

4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.

5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit

6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.

7) Memiliki dedikasi yang bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.

8) Berfikir fleksibel.

9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak.

10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.

11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.

12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.

13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.²⁰

¹⁹ Ibid., hal.54

²⁰ Slameto, Op. Cit., hal.148

d. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Martini, aspek-aspek yang mempengaruhi kreativitas adalah sebagai berikut:

1) Aspek Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif (kemampuan berpikir) merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang. Kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

2) Aspek Intuisi dan Imajinasi

Kreativitas berkaitan dengan aktivitas belahan otak kanan. Oleh sebab itu, intuitif dan imajinatif merupakan aspek lain yang mempengaruhi munculnya kreativitas.

3) Aspek penginderaan

Kreativitas dipengaruhi oleh aspek kemampuan melakukan penginderaan, yaitu kemampuan menggunakan pancaindera secara peka. Kepedapat menemukan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dipikirkan oleh orang lain.

4) Aspek kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi

ketidakpastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreativitas²¹.

B. Model Pembelajaran PAIKEM

PAIKEM merupakan singkatan dari kata Aktif, Inovatif, Kreatif, Efisien, serta Mengasyikkan. Diucap demikian sebab pendidikan ini dirancang buat Mengaktifkan siswa, dengan tata cara Inovatif, serta meningkatkan Kreativitas sehingga Efisien, tetapi senantiasa Mengasyikkan. Perihal “ini sejalan dengan amanat Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Proses pendidikan pada tiap satuan pembelajaran dasar serta menengah wajib interaktif, inspiratif, mengasyikkan, menantang, serta memotivasi partisipan didik buat berpartisipasi aktif, dan membagikan ruang yang lumayan untuk prakarsa, kreativitas, serta kemandirian cocok dengan bakat, atensi, serta pertumbuhan raga dan psikologis partisipan didik.²² Model pembelajaran PAIKEM adalah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efisien, dan menyenangkan yang diberikan kepada siswa secara maksimal buat menggapai tujuan pendidikan dalam atmosfer yang tidak membosankan siswa.²³

1. Aktif

dimaksudkan kalau dalam proses pendidikan guru wajib menghasilkan atmosfer“sedemikian rupa sehingga siswa aktif berpikir,

²¹ 23Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Grasindo, 2006, hal.6

²² Umi Hanifah, *Penerapan Model Paikem Dengan Menggunakan Media Permainan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal at-Tajdid Vol. 5 No. 2, Juli 2016, hal 304

²³ Hartono, Rudi. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press, 2013. Hal: 56

bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, bereksperimen, mempraktikkan konsep yang dipelajari, serta berkreasi. Belajar memanglah ialah sesuatu proses aktif dari sang pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang cuma menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Bila pendidikan tidak membagikan peluang kepada siswa buat berpikir aktif, hingga pendidikan tersebut berlawanan dengan hakikat belajar.²⁴

2. Inovatif

pendidikan inovatif bisa mengadaptasi dari model pendidikan yang mengasyikkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pendidikan inovatif. Bila siswa telah menanamkan *learning is fun* dalam pikirannya, pasti tidak hendak terdapat lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan khawatir serta tertekan dengan tenggang waktu tugas, terdapatnya mungkin kegagalan, rasa bosan serta perasaan tidak aman yang lain. Buat menghasilkan sesuatu pendidikan inovatif dapat dicoba dengan sebagian metode, di antara lain mengakomodir tiap ciri diri partisipan didik. Maksudnya mengenali style belajar serta mengukur energi keahlian serap ilmu tiap- tiap partisipan didik. Sebab tiap orang mempunyai style belajarnya sendiri. Style belajar merupakan metode termudah dalam meresap, mengendalikan serta mencerna data. Selaku contoh, terdapat sebagian siswa yang berkemampuan besar dalam meresap ilmu dengan memakai visual, mereka lebih bahagia belajar

²⁴ Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013. Hal:67

dengan mengandalkan keahlian penglihatan, sedangkan sebagian lain lebih bahagia belajar mengandalkan keahlian auditory/mendengar, serta yang yang lain lebih bahagia belajar dengan mengandalkan keahlian kinestetik/gerak ataupun dengan mengerjakan suatu. Buat itu, dalam pendidikan guru/pendidik wajib tetap mempraktikkan tata cara pendidikan yang inovatif serta variatif.²⁵

3. Kreatif

dimaksudkan supaya guru menghasilkan aktivitas belajar yang bermacam- macam sehingga penuh bermacam tingkatan keahlian siswa. Dalam PAIKEM siswa banyak bekerja serta berbuat hingga ada banyak peluang untuk siswa buat menciptakan produk belajar. Produk tersebut bisa berbentuk karya seni, puisi, karangan, pantun, lagu, tarian, diagram, tabel, grafik, model 3 ukuran, pemecahan terhadap sesuatu kasus, serta lain-lain. Dengan demikian, energi imajinasikserta energi kreasi siswa bisa tumbuh secara maksimal.

4. Efisien

berarti kalau model pendidikan apapun yang diseleksi wajib menjamin kalau tujuan pendidikan hendak tercapai secara optimal. “Ini bisa dibuktikan dengan terdapatnya pencapaian kompetensi baru oleh partisipan didik sehabis proses belajar mengajar berlangsung. Diakhir aktivitas proses” pendidikan wajib terdapat pergantian pengetahuan, perilaku serta keahlian pada diri partisipan didik. Buat menggapai

²⁵ Jauhar, Muhammad. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai ke Konstruktivistik Contextual Teaching & Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011. Hal: 49

pendidikan efisien tersebut, pendidikan wajib ditunjang dengan atmosfer serta area yang mencukupi. Buat itu guru wajib sanggup mengelola tempat belajar dengan baik, mengelola partisipan didik, mengelola aktivitas pembeajaran, mengelola isi/ modul pendidikan serta mengelola sumber belajar.

5. Menyenangkan

merupakan suasana belajar yang jauh dari rasa bosan serta serta mengerikan, “sehingga siswa bisa memusatkan perhatiannya secara penuh pada pendidikan. Bersumber pada hasil penelitian, tingginya waktu curah atensi teruji tingkatan hasil belajar.” Kondisi aktifserta mengasyikkan bukanlah lumayan bila proses pendidikan tidak efisien. Proses pendidikan yang efisien menciptakan apa yang wajib dipahami siswa sehabis proses pendidikan berlangsung, karena pendidikan mempunyai beberapa tujuan pendidikan yang wajib dicapai. Bila pendidikan cuma aktif serta mengasyikkan namun tidak efisien, hingga pendidikan tersebut tidak ubahnya semacam bermain biasa.

Penulis menyimpulkan bahwa PAIKEM adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja. Sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, supaya pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Dapat disimpulkan PAIKEM itu adalah pembelajaran yang bisa menciptakan proses pembelajaran aktif dengan

menggunakan metode belajar yang beragam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. IPA Untuk Sekolah Dasar

1. Pengertian IPA

IPA merupakan singkatan dari “Ilmu Pengetahuan Alam” yang merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “Natural Science”. Natural berarti alamiah atau berhubungan dengan alam. Science berarti ilmu pengetahuan. Jadi menurut asal katanya, IPA berarti ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa di alam.

IPA adalah cara atau metode untuk mengamati alam yang sifatnya analisis, lengkap, cermat serta menghubungkan antara fenomena alam yang satu dengan fenomena alam yang lainnya. Sedangkan menurut Powler IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur dan berlaku umum berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. IPA sering disebut juga dengan sains. Sains merupakan terjemahan dari kata science yang berarti masalah kealaman (nature). Sains adalah pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam²⁶.

Sains adalah pengetahuan yang kebenarannya sudah 8 diuji cobakan secara empiris melalui metode ilmiah. Sains merupakan cara penyelidikan untuk mendapatkan data dan informasi tentang alam semesta

²⁶ Samatowa, Usman. (2010). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Indeks: hal 19

menggunakan metode pengamatan dan hipotesis yang telah teruji ²⁷. Berdasarkan pengertian-pengertian IPA/sains di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya IPA terdiri atas 3 unsur utama. Ketiga unsur tersebut yaitu produk, proses ilmiah, dan pemupukan sikap. IPA bukan hanya pengetahuan tentang alam yang disajikan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip atau hukum (IPA sebagai produk), tetapi sekaligus cara atau metode untuk mengetahui dan memahami gejala-gejala alam (IPA sebagai proses ilmiah) serta upaya pemupukan sikap ilmiah (IPA sebagai sikap).

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di SD ditujukan untuk memberi kesempatan siswa memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah :

- 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,

910

²⁷ Uus Toharudin, Sri Hendrawati, dan Andrian Rustaman. (2011). Membangun Literasi Sains Peserta Didik. Bandung: Humaniora. Hal 27

- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi dan masyarakat,
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi²⁸.

3. Pembelajaran IPA di SD

Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hakikat IPA, bahwa IPA dapat dipandang sebagai produk, proses dan sikap, maka dalam pembelajaran IPA di SD harus memuat 3 dimensi IPA tersebut. Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia.

sekolah dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat. Siswa

²⁸ Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya .hal: 111

diberi kesempatan untuk menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari²⁹. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri dan berbuat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam dan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah³⁰. Jadi, pembelajaran IPA di SD/MI lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung sesuai kenyataan di lingkungan melalui kegiatan inkuiri untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Keterampilan proses IPA yang diberikan kepada anak usia SD harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya.

Struktur kognitif anak berbeda dengan struktur kognitif ilmuwan. Proses dan perkembangan belajar anak Sekolah Dasar memiliki kecenderungan belajar dari hal-hal konkrit, memandang sesuatu yang dipelajari sebagai satu kesatuan yang utuh, terpadu dan melalui proses manipulatif. Oleh karena itu, keterampilan proses IPA yang diberikan kepada anak usia SD harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Keterampilan proses IPA yang harus dikembangkan meliputi:

- (1) observasi,
- (2) klasifikasi,
- (3) interpretasi,

²⁹ Samatowa, Usman. (2010). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Indeks: hal 11-12

³⁰ Mulyasa. (2006). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya .hal: 110-111

- (4) prediksi,
- (5) hipotesis,
- (6) mengendalikan variabel,
- (7) merencanakan dan melaksanakan penelitian,
- (8) inferensi,
- (9) aplikasi, dan
- (10) komunikasi³¹.

keterampilan dasar proses sains untuk tingkat sekolah dasar meliputi keterampilan mengamati (observing), mengelompokkan (clasifying), mengukur (measuring), mengkomunikasikan (communicating), meramalkan (predicting), dan menyimpulkan (inferring). Sedangkan menurut Paolo Marten³². mendefinisikan keterampilan proses anakanak adalah mengamati, mencoba memahami apa yang diamati, mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi dan menguji kebenaran ramalan tersebut.

Aspek penting yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD adalah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran IPA dimulai dengan memperhatikan konsepsi/pengetahuan awal siswa yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. Selanjutnya aktivitas pembelajaran dirancang melalui berbagai kegiatan nyata dengan

³¹ Hendro Darmojo dan Jenny R. F. Kaligis. 1992. Pendidikan IPA II. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. Hal” 11

³² Samatowa, Usman. (2010). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Indeks: hal 12

alam. Kegiatan pengalaman nyata dengan alam ini dapat dilakukan di kelas atau laboratorium dengan alat bantu pelajaran maupun dilakukan langsung di alam terbuka.

Melalui kegiatan nyata dengan alam inilah, siswa dapat mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah seperti mengamati, mencoba, menyimpulkan hasil kegiatan dan mengkomunikasikan kesimpulannya. Kegiatan pembelajaran IPA juga dirancang sebanyak mungkin memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan bertanya anak akan berlatih mengemukakan gagasan dan respon terhadap permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mengembangkan pengetahuan IPA. Di samping bertanya, siswa juga diberi kesempatan untuk menjelaskan suatu masalah berdasarkan pemikirannya.¹³

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran IPA yang dilakukan dengan mengangkat permasalahan dalam dunia nyata yang dialami oleh anak akan lebih menarik bagi anak, sehingga anak dilibatkan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dalam penelitian ini materi yang akan digunakan adalah materi IPA kelas IV semester II yaitu materi daur air dan peristiwa alam.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

1. *Pengaruh Pendekatan Paikem Terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Modul Guna Komposisi Pada Siswa Kelas XI MA Angkatan laut (AL) Hikmah Langkapan Srengat Blitar*, Oleh Ilham Budi Santoso, Jurusan

Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Serta Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negara Tulungagung 2017. Perbedaan dengan skripsi saya yaitu pada metode pembelajaran yang menerangkan tentang motivasi belajar dan menggunakan metode kuantitatif sedangkan saya menggunakan metode kualitatif. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti model pembelajaran paikem dan sama-sama penelitian lapangan.

2. *“Pengaruh Strategi Paikem Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata” Pelajaran Ipa Kelas V Sdn 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang* Oleh : Muji Rahayu, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019. Perbedaan dengan skripsi saya yaitu pada metode pembelajaran mengenai strategi paikem terhadap motivasi belajar siswa dan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan saya menggunakan metode kualitatif. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti model pembelajaran paikem dan sama-sama penelitian lapangan.
3. *Pengaruh Model Pendidikan Paikem Lewat Think Talk Write Terhadap Pelajaran Ipa Kelas V Sdn 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang* Oleh : Muji Rahayu, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019. Perbedaan dengan skripsi saya yaitu pada metode pembelajaran mengenai strategi paikem terhadap motivasi belajar siswa dan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan saya

- “menggunakan metode kualitatif. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti” model pembelajaran paikem dan sama-sama penelitian lapangan.
4. *“Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif,” Menyenangkan (Paikem) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Jenangan, Oleh Subchan Zunaidi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Februari 2019.* Perbedaan dengan skripsi saya yaitu pada model implementasi model pembelajaran agama sedangkan saya membahas mengenai pembelajaran ipa dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaannya yaitu “sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama meneliti” model pembelajaran paikem dan sama-sama penelitian lapangan.
 5. *Strategi Pendidikan Aktif Inovatif Kreatif Efisien Serta Mengasyikkan (Paikem)hDalam Pendidikan “Pembelajaran Agama Islam Di Kelas Iv Sd Negara Karangbenda 01 Kabupaten Cilacap,” Oleh: Feri Listiana, Program Penelitian Pembelajaran “Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Insttut Agama Islam Negara Purwokerto 2018.”* Perbedaannya dengan skripsi aku ialah pada strategi pendidikan PAIKEM dalam pendidikan pembelajaran agama islam dengan memakai tata cara kuantitatif, sebaliknya aku memakai tata cara kualitatif. Persamaannya ialah bersama mempelajari model pembelajran paikem serta bersama penelitian lapangan.

E. Kerangka Berfikir

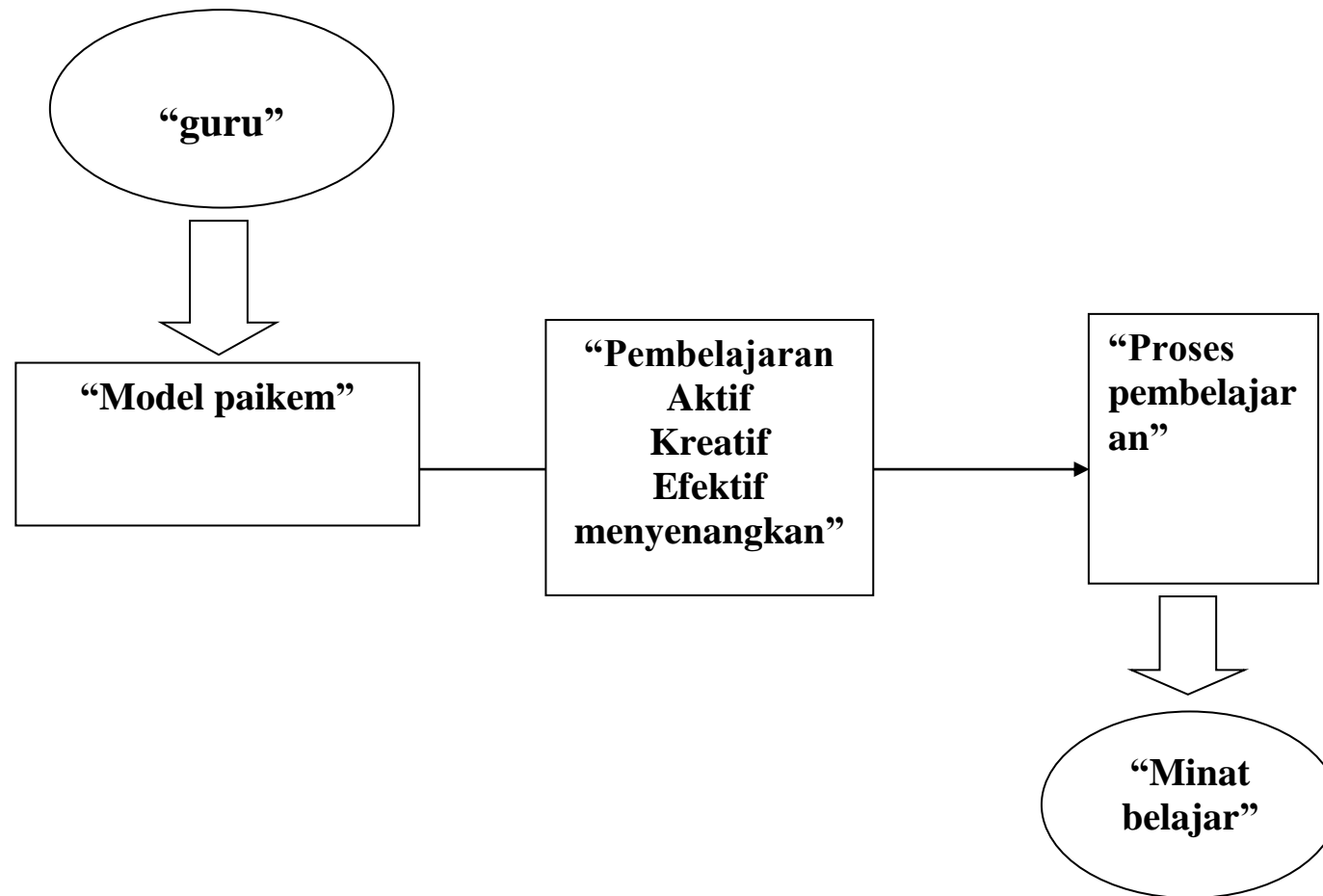
Pembelajaran PAIKEM diperlihatkan dengan bermacam aktivitas yang terjalin sepanjang pendidikan. Pada dikala yang sama, cerminan tersebut membuktikan keahlian yang butuh dipahami guru buat menghasilkan kondisi tersebut. PAIKEM lebih membolehkan siswa serta guru bersama aktif ikut serta dalam pendidikan sebab sepanjang ini siswa lebih banyak memahami pendekatan pendidikan konvensional. Cuma guru yang aktif (monologis), sedangkan para siswanya pasif, sehingga pendidikan menjemukan, tidak menarik, tidak mengasyikkan, apalagi kadang- kadang menakutkan siswa.

“PAIKEM dilandasi oleh falsafah konstruktivisme yang menekankan supaya siswa sanggup mengintegritaskan gagasan baru dengan gagasan ataupun pengetahuan dini yang sudah dimilikinya, sehingga mereka sanggup membangun arti untuk fenomena yang berbeda. Falsafah pragmatisme yang berorientasi pada tercapainya tujuan secara gampang serta langsung pula jadi landasan PAIKEM, sehingga dalam pendidikan siswa senantiasa jadi subjek aktif sebaliknya guru jadi fasilitator serta pembimbing belajar mereka.”

Minat belajar hendak pengaruhi proses aktivitas belajar yang hendak membuat anak bersungguh- sungguh serta merasa bahagia belajar. Dengan terdapatnya rasa bahagia serta bersungguh- sungguh seperti itu anak hendak berupaya sebaik bisa jadi dalam belajar, sehingga perihal tersebut bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan terdapatnya atensi siswa yang besar dalam belajar hendak menciptakan suatu hasil belajar yang besar pula. Hendak namun kebalikannya, apabila anak kurang berminat dalam belajar,

hingga anak hendak merasa malas dalam belajar sehingga menghasilkan suatu hasil belajar yang rendah.

Diagram 1.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosialnya memahami merupakan esensi dari penelitian kualitatif. Secara sederhana, proses memahami sangat mudah di ucapkan, tetapi sesungguhnya sangat sulit untuk dilakukan dengan sebenar-benarnya.³³

Untuk memahami penelitian kualitatif membutuhkan syarat-syarat khusus yang mendukung seperti:

1. “Seorang peneliti harus mampu melebur menjadi satu dengan subjek atau kelompok subjek yang diteliti dan hal tersebut memerlukan sesuatu keteampilan tertentu, seperti keterampilan bersosialisasi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan membangun relasi, dan masih banyak lagi keterampilan yang berkaitan dengan berhubungan dan membina hubungan dengan orang lain. Seseorang yang bersifat egois dan cenderung untuk selalu

³³“ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm: 34”

ingin menang sendiri akan sulit jika harus melakukan pendekatan dengan subjek penelitian untuk melakukan penelitian kualitatif.”

2. “Seorang peneliti harus mampu berpijak di dua tempat yaitu kapan ia berfungsi sebagai peneliti dan kapan ia harus berfungsi sebagai bagian dari subjek dan lingkungan alaminya.”
3. “Kekuatan dari penelitian kualitatif terletak pada pemaparan yang sempurna dan menarik pembaca untuk seakan-akan turut serta dalam cerita yang ditulisnya tersebut. Seorang peneliti kualitatif mampu memberikan *ruh* dalam tulisannya, sehingga tulisan tersebut seakan hidup difikiran pembacanya. Kemampuan menulis tersebut merupakan hal yang perlu di miliki oleh peneliti kualitatif.”

Sedangkan deskriptif sendiri merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.³⁴

“Secara umum, penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:”

³⁴ Sudaryono *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. (Depok: Raja Grafindo Persada. 2019). Hal: 45

1. “Intensif, partisipasi pepenelitian dalam waktu lama pada *setting* lapangan, penelitian adalah instrument pokok penelitian.
2. Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumentasi.
3. Analisis data lapangan.
4. Melapor hasil termasuk deskripsi detail, *quotes* (kutipan-kutipan) dan komentar-komentar.
5. Tidak ada realitas yang tunggal, setiap pepenelitian mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses penelitiannya. Realitas dipandang dinamis dan sebagai bagian dari proses penelitiannya. Realitas di pandang dinamis dan sebagai prosuk konstruksi social.
6. Subjekif dan berada hanya dalam refleksi pepenelitian. Pepenelitian sebagai sarana penggalian interpretasi data.
7. Realitas adalah holistic dan tidak dapat dipilih-pilih.
8. Pepenelitian memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya.
9. Lebih pada kedalamannya (*depth*) dari pada keluasan (*breadth*).
10. Prosedur penelitian: empiris-rasional dan tidak berstruktur.
11. Hubungan antara teori, konsep, dan data: data memunculkan atau membentuk teori baru”

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah cakupan wilayah yang menjadi basis penelitian. Dalam penelitian ini lokasi di kabupaten ditentukan berdasarkan data, karena banyaknya sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 41 Seluma dan dimulai pada tanggal 6 Januari sampai dengan 16 Februari 2021.

C. Subjek Penelitian

1. Subyek.

Penelitian informan didasarkan pada *uniqueness of the case* (keunikan kasus). Menurut Miles dan Huberman (1994), pemilihan informan dipilih didasarkan hal berikut:”

Sempel harus menghasilkan deskripsi yang dapat dipercaya/ penjelasan (dalam arti yang berlaku untuk kehidupan nyata). Salah satu aspek dari validitas penelitian kualitatif berkaitan dengan apakah ia menyediakan benar-benar meyakinkan penelitian dan penjelasan tentang apa yang diamati. Kriteria ini juga dapat mengangkat isu-isu reliabilitas dari sumber informasi, dalam arti apakah mereka lengkap, dan apakah mereka tunduk pada bias penting yang akan mempengaruhi jenis penjelasan yang dapat didasarkan atas mereka.³⁵

“Riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil riset. Hasil riset lebih bersifat kontekstual dan kausistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan, karena itu pada riset kualitatif tidak

³⁵ Yin, R.K. 2015. Studi Khusus : Desain dan Metode. Rajagrafindo Persada. Jakarta. Hlm: 56

dikenal istilah sampel. Sampel pada kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang dipilih untuk di wawancara atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek riset, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang mengisi kuesioner. Informans yang dijadikan sebagai subjek penelitian.”

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya yaitu anak murid kelas IV SD dan guru yang mengejara di kelas IV SD Negeri 41 Seluma.

2. Sumber Data

Sejalan dengan penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Sumber data primer didapatkan secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara secara langsung yang di lakukan dengan guru dan murid.

“Dalam penelitian kualitatif, data umum diperoleh dari penelitian sendiri secara langsung mengumpulkan informasi yang di dapat dari subjek penelitian yaitu Penelitian ini dilakukan secara intensif lewat wawancara dengan informan murid SD kelas IV dan guru yang mengajar di kelas IV, serta penelaahan melalui” litelatur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya.

Pengumpulan data dalam penelitian dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.³⁶

1. Wawancara secara langsung

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. “Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1998) dalam Meleong (2011), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian, dan lain-lain; kebulatan: merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.”

“Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, yakni menggunakan pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-kata, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman (*probing*)

³⁶ Sudaryono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2012). Hlm: 23

terbatas, dan hal itu bergantung situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang bias terjadi antara seorang terwawancara dengan yang lainnya. Maksud pelaksanaan tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadi kekeliruan.”

“Secara spesifik agar lebih mudah wawancara digunakan dengan teknik wawancara terstruktur karena peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.³⁷”

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti. “Pada pelaksanaannya data dokumentasi merupakan data sekunder yang data informasi terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, internet, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang terkait.³⁸”

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah berhasil digali dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus “diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Cara

³⁷ Moleong, L. J., *Metedologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011) . hlm:67

³⁸ Sudaryono. *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019). Hlm: 45

pengumpulan data yang beragam tekniknya harus sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitian.³⁹

F. Teknik Analisis Data

“Dalam menganalisis data yang diperoleh dari data, baik primer maupun sekunder, metode yang dipergunakan adalah:”

1. Reduksi data

- a. Identifikasi satuan (unit) pada mulanya didefinisikan adanya sesuatu yaitu bagian kecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan” agar supaya tetap dapat ditelusuri datanya/satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan computer cara kodingnya lain.

2. Kategorisasi

“Kategorisasi tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang di susun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, kriteria tertentu.

- a. Mengelompokkan kartu-kartu yang telah dibuat ke dalam bagian-bagian isi yang secara berkaitan.

³⁹ Sudaryono *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. (Depok: Raja Grafindo Persada. 2019). Hal: 60

- b. Merumuskan antara yang menetapkan inklusi setiap kartu pada kategori dan juga sebagai dasar untuk pemeriksaan keabsahan data.
- c. Menjaga agar setiap kategori yang telah disusun suatu dengan lainnya mengikuti prinsip taat asas.”

3. Sintesisasi

- a. “Mensintesisikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.”

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SD Negeri 41 Seluma

1. Histori Berdirinya SD Negeri 41 Seluma

SD Negeri 41 Seluma “berdiri berdasarkan surat edaran bupati kabupaten Seluma tentang persetujuan pendirian Nomor 1910/01/01 tanggal 07 mei 1975 dengan nama SD Negeri 41 Seluma dan mulai menerima siswa baru sejak tahun ajaran 1975/1976. Awal berdirinya sekolah SD ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar dipagi hari yang bertempat di”SD Negeri 41 Seluma⁴⁰.

2. Letak Geografis SD Negeri 41 seluma

Alamat : Jl. Marga Anak Pangi
Kelurahan : Napal
Kecamatan : Seluma
Kabupaten : Seluma
Provinsi : Bengkulu

⁴⁰ Data pokok pendidikan. (2021). Direktorat jendral pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. SD Negeri 41 seluma

3. Visi dan Misi SD Negeri 41 Seluma

a. VISI

“Terwujudnya Budaya Berprestasi, Berwawasan Lingkungan, Iife skill dan akhlak mulia berdasarkan IPTEK dan IMTAQ”

b. MISI

- 1) Menanamkan budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja.
- 2) Menumbuhkan karakter warga sekolah yang religius, cerdas, disiplin, untuk mengembangkan potensi sekolah dalam rangka melestarikan lingkungan hidup.
- 3) Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi Iandasan berfikir, bertingkah Iaku mulia dan santun.
- 4) “Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dengan mendayagunakan IPTEK dan lingkungan hidup.
- 5) Mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler.
- 6) Mengembangkan Iife skill melalui pendidikan lingkungan hidup dan kewirausahaan.

4. Daftar Guru SD Negeri 41 Seluma

Table 4.1

Daftar Guru SD Negeri 41 Seluma

| DATA PTK dan PD | | | | |
|-----------------|----------|----------|----------|----------|
| Uraian | Guru | Tendik | PTK | PD |
| Laki-laki | 2 | 0 | 2 | - |
| Perempuan | 4 | 1 | 5 | - |
| Total | 6 | 1 | 7 | - |

5. Identitas Sekolah

- a. NPSN : 10701602
- b. Status : Negeri
- c. Bentuk Pendidikan : SDN
- d. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- e. SK Pendirian Sekolah : 1975-05-07
- f. Tanggal SK Pendirian : 1910-01-01
- g. SK izin Operasional : -
- h. Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
- i. Nama Bank : BPD BENGKULU
- j. Cabang KCP/Unit : BPD Bengkulu Cabang Tais
- k. Rekening Atas Nama : SDN 41SELUMA
- l. Akreditasi : B
- m. Kurikulum : 2013

6. Rombongan Belajar SD Negeri 41 Seluma

Table 4.2

Rombongan Belajar SD Negeri 41 Seluma

| No | "Nama Kelas" | Jumlah Siswa | | |
|--------------|--------------|--------------|-----------|------------|
| | | "L" | "P" | Jumlah |
| 1. | KelasL | 8 | 11 | 19 |
| 2. | KelasLI | 7 | 9 | 16 |
| 3. | KelasLII | 8 | 9 | 17 |
| 4 | KelasLV | 7 | 8 | 15 |
| 5 | Kelas V | 10 | 9 | 19 |
| 6 | Kelas VI | 9 | 8 | 17 |
| Total | | 49 | 54 | 103 |

7. Struktur Organisasi SD Negeri 41 Seluma

SD Negeri 41 Seluma merupakan lembaga formal, maka untuk melaksanakan program kerja visi dan misi yang baik, dibutuhkan struktur organisasi yang merupakan suatu bagan tatanan pada lembaga atau badan perkumpulan tertentu untuk menjalankan roda organisasi. Dalam hal ini kepala sekolah dibantu oleh waka dan staf-staf.

8. Sarana dan Prasarana SD Negeri 41 Seluma

"Sarana dan prasarana merupakan komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan proses

pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana” yang memadai dan lengkap, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, maksimal, hambatan yang ada dapat diatasi, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

B. Model Pembelajaran PAIKEM di SD Negeri 41 Seluma

1. Strategi penerapan belajar melalui model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma

Penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma “dilaksanakan dengan penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dalam mata pelajaran IPA. Hal tersebut terus diupayakan guna memaksimalkan proses pembelajaran yang akan cenderung membosankan jika tidak ada inovasi dan menciptakan sesuatu yang baru dalam pelaksanaannya. Guru dituntut mempunyai konsep belajar yang jelas sehingga dapat mengarahkan siswa kepada suatu pemahaman yang utuh begitu pula dalam penggunaan media belajar dapat menggunakan beragam media tidak hanya teks book tapi juga menggunakan video dan alat peraga yang menyenangkan sehingga dapat menyentuh gaya belajar siswa yang beraneka ragam.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 41

Seluma, telah menerapkan PAIKEM, Simi Hartati, S.Pd.SD dalam hal ini sebagai kepala sekolah SD Negeri 41 Seluma, mengatakan:

“Tahun pelajaran ini, SD Negeri 41 Seluma menerapkan kurikulum, yaitu K-2013. Kita terus mendorong para guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar, baik mulai kedisiplinan, semangat, guru juga selalu kita support untuk menggunakan sumber belajar yang beragam, bias LCD, perpustakaan, komputer, dan lain sebagainya. Dengan model pembelajaran PAIKEM ini, diharapkan siswa bisa aktif, kreatif, dan kelas menyenangkan. Anak-anak itu kalau sudah menikmati pelajaran sebenarnya mereka bisa maksimal dalam belajarnya”⁴¹.

Sebenarnya sebagai siswa Sekolah Dasar memang membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan sebagai tolak ukur motivasi siswa untuk belajar karena sekolah dasar merupakan awal dari gerbang pengenalan mata pelajaran, Dalam hal penerapan PAIKEM pada mata pelajaran IPA, Ayu mengatakan:

“Saya menyukai pelajaran IPA Pelajarannya menyenangkan. Ketika pelajaran kami sering berdiskusi tentang materi yang sedang diajarkan. Kami juga diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat di akhir

⁴¹ Hasil wawancara dengan bu simi hartati sebagai kepala sekolah SD Negeri 41 Seluma, senin, 11 Januari 2021 pukul 10:32 WIB, di sekolah

pelajaran, terkadang ada tugas kelompok sehingga tugas yang sulit jadi mudah jika dikerjakan bersama-sama⁴².”

Pelajaran IPA “hendaknya tidak berfokus pada hafalan semata, sebagaimana materinya tidak hanya disampaikan dengan ceramah yang dapat menyebabkan siswa cepat bosan atau jenuh terlebih mereka mempunyai asumsi bahwa pelajaran IPA termasuk kategori mata pelajaran yang sulit karena banyak istilah-istilah ilmiah. Oleh karena itu model pembelajaran PAIKEM hendaknya dapat diterapkan secara maksimal sehingga dapat menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada. Terkait hal tersebut salah satu siswi” kelas IV SD Negeri 41 Seluma mengungkapkan:

“Ketika pelajaran IPA, guru tidak hanya menyampaikan materi dengan ceramah, pada materi tertentu terkadang disampaikan dengan video, ataupun menggunakan alat peraga seadanya⁴³.”

“Pembelajaran akan berlangsung dengan baik manakala ditunjang dengan metode yang baik pula. PAIKEM tidak akan bermakna apa-apa, jika tidak ditunjang dengan kompetensi guru yang memadai. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran akan menjadikan pembelajaran itu lebih bervariasi, tidak menjenuhkan, dan membosankan. Berkaitan

⁴² Hasil wawancara dengan ayu sebagai siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma, Rabu 13 Januari 2021 pukul 08:50 WIB, di sekolah

⁴³ Hasil wawancara dengan faisal sebagai siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma, Rabu 13 Januari 2021 pukul 09.30 WIB, di Sekolah

dengan metode pembelajaran yang mendukung PAIKEM, salah satu guru” kelas IV SD Negeri 41 Seluma mengungkapkan bahwa:

“Pelajaran IPA termasuk mata pelajaran yang cukup sulit bagi sebagian siswa dan menyenangkan oleh sebagian siswainya karena banyak praktek dan belajar diluar kelas. Oleh karenanya kita berusaha menyampaikan materi dengan beragam metode agar anak-anak tidak cepat merasa bosan. Kadang ya ceramah, diskusi, kerja kelompok, hafalan, danlainnya. Saya sering memotivasi siswa untuk belajar rajin agar tumbuh semangat mereka dalam belajar. Materi-materi yang bersifat aplikatif itu langsung kita minta anak-anak untuk mempraktekannya agar mereka tidak hanya sebatas paham. Siswa juga kita pancing agar mau menyampaikan pendapat mereka atau menyampaikan sejauh mana pemahaman mereka⁴⁴.”

2. Problematika yang dihadapi guru ketika meningkatkan kreativitas belajar melalui model pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma

Banyak hal yang memengaruhi proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, tak terkecuali penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPA. Seperti meningkatkan kretivitas peserta didik, penguasaan media pembelajaran bagi guru, kreativitas guru, danlain sebagainya. Sebagaimana hasil observasi peneliti ketika proses

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bu pur selaku wali kelas IV, Senin 18 Januari 2021, pukul 10:15 WIB, di sekolah

belajar mengajar IPA sedang berlangsung, guru menyampaikan materi dengan berganti-ganti posisi (tidak hanya di depan) untuk memastikan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Tampak beberapa siswa kurang antusias yang mayoritas adalah siswa laki-laki. Mereka tampak mengobrol dan cuek terhadap materi yang disampaikan.”

Hal senada juga diungkapkan kepala sekolah SD Negeri 41 Seluma Simi, mengatakan : “Kendala yang sering dihadapi para guru adalah kurangnya kreatifitas siswa dalam belajar. Apa lagi pada zaman serba modern ini gadget cukup memberikan dampak terhadap kreativitas belajar siswa, bagi yang kurang bisa memanfaatkan secara positif maka akan berpengaruh dalam hal negatif. Salah satunya berkurangnya kreativitas belajar siswa karena fokus perhatiannya sudah teralihkan oleh gadget. Oleh karenanya kita terus menyampaikan kepada dewan guru agar tidak lelah terus memberikan kreativitas belajar kepada anak didiknya dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran peserta didik akan berlangsung dengan baik, apabila ada stimulus atau kreativitas yang diberikan kepada peserta didik. Peserta didik yang tidak mempunyai kreativitas belajar, mereka tidak mempunyai gairah dalam belajar, belajar akan menjenuhkan bagi mereka, kalau seperti itu maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik”⁴⁵.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bu simi selaku kepala sekolah SD Negeri 41 Seluma, Senin 11 Januari 2021, pukul 10:40 WIB, di sekolah

Berkaitan dengan meningkatkan kreativitas belajar, Dar salah satu guru SD Negeri 41 Seluma mengungkapkan bahwa: “Salah satu yang memengaruhi penerapan PAIKEM adalah kreativitas peserta didik yang kurang, tapi sebenarnya disinilah tantangan kita sebagai pendidik, untuk bagaimana dengan PAIKEM ini bisa meningkatkan kreativitas peserta didik itu tumbuh dengan baik dan menciptakan sesuatu yang baru. karena karakteristik peserta didik yang beragam menuntut kita untuk selalu memberikan kreativitas kepada mereka”⁴⁶

Selain meningkatkan kreativitas belajar, keberadaan media pembelajaran yang beragam ikut “andil dalam mensukseskan proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat merubah dari sesuatu yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang bersifat konkret. Terkait hal tersebut Aziza, salah satu siswi” kelas SD Negeri 41 Seluma mengungkapkan : “SD Negeri 41 Seluma sebenarnya sudah memiliki laboratorium komputer, tetapi karena jumlahnya yang terbatas maka harus bergantian menggunakannya dengan kelas lain. Ya kadang kita mau menggunakan tapi ternyata sudah digunakan kelas yanglainnya, tapi juga nggak apa-apa akhirnya kita kembali ke kelas dan guru menampilkan video melalui HP dan laptop yang tetap dapat dilihat oleh para siswa. Tetapi ya kan kurang maksimal kita perlu bergantian memakainya untuk dibuat kelompok-

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bu Dar selaku Guru SD Negeri 41 Seluma, Senin 18 Januari 2021, pukul 09:20 WIB, di sekolah

kelompok diskusi yang nanti hasil akhirnya kita diminta menyimpulkan atau mengomentari video tersebut sesuai dengan hasil diskusi masing-masing kelompok⁴⁷. ”

Evi Dwi salah satu siswi kelas IV SD Negeri 41 Seluma menyampaikan : “Pembelajaran IPA ya kadang menyenangkan tapi kadang juga membosankan. Selama ini pelajaran lebih sering menggunakan buku atau bahan ajar yang tersedia. Guru menjelaskan materi kadang dengan ceramah atau diskusi kelompok. kalau pun mau menggunakan LCD untuk menampilkan slide harus pinjam ke TU dulu karena tidak setiap kelas ada LCD nya. Ya kadang bisa memakai LCD kalau pas tidak ada kelas lain yang memakai kalau pas barengan ya siapa yang dulu pinjam gitu aja.⁴⁸”

Hal lain yang menjadi problematika penerapan model pembelajaran PAIKEM adalah terkait kreativitas guru dalam menyampaikan mata pelajaran IPA. Hal tersebut diungkapkan oleh PUR, salah satu guru kelas IV SD Negeri 41 Seluma : “Pembelajaran IPA selama ini sudah berlangsung cukup baik. Kita sebagai guru sebenarnya sudah mencoba berbagai metode dan teknik dalam mengajar agar IPA yang terkesan pelajaran yang sulit dan membosankan bisa menjadi

⁴⁷ Hasil wawancara dengan aziza selaku siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma, Rabu 13 Januari 2021, pukul 10:00 WIB, di sekolah

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Evi Dwi selaku siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma, Rabu 13 Januari 2021, pukul 09:30 WIB, di sekolah

pelajaran yang cukup diminati anak-anak. Kita juga selalu memberikan kreativitas belajar kepada siswa untuk rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. Tetapi terkadang guru dalam mengajar belum maksimal hal ini karena kondisi siswa di kelas yang beragam sehingga apa yang kita rencanakan terkadang tidak direspon oleh siswa dengan baik. Misalnya, kita sudah menganjurkan siswa untuk mempelajari materi yang akan kita pelajari pada pertemuan selanjutnya tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak mempelajarinya karena lupa atau tidak mau. Guru juga memerlukan diklat pelatihan untuk meningkatkan kreativitasnya sehingga dapat semakin meningkatkan hasil belajar⁴⁹.”

Hal senadapjuga diungkapkan Zez, salah satu guru SD Negeri 41 Seluma menyampaikan bahwa : “Dalam proses pembelajaran PAIKEM memang kreativitas kita sebagai guru belum maksimal. Terkadang metode yang kita gunakan walaupun sudah variatif tetapi terkadang ya begitu-begitu saja. Terkadang juga bingung ini anak-anak mau dibikin gimana ya agar mereka bisa semangat dan antusias dalam pelajaran. Apalagi dalam materi yang banyak hafalannya, itu tantangan sekali karena anak-anak pasti sudah seperti mengeluh duluan⁵⁰.”

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bu pur selaku guru SD Negeri 41 Seluma, Senin 18 Januari 2021, pukul 10:15 WIB, di sekolah

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bu zez selaku guru SD Negeri 41 Seluma, Senin 18 Januari 2021, pukul 08:45 WIB, di sekolah

3. Respon siswa terhadap meningkatkan kreativitas belajar melalui model pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan dari pada kelemahan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. “Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri peserta didik dari pada hanya sekedar angka. Tohir mengungkapkan bahwa”: “Selama pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran PAIKEM, anak-anak nampak lebih antusias, mereka memberikan feedback atas umpan balik yang diberikan oleh guru. PAIKEM menuntut siswa aktif dalam pembelajaran, guru terus membangun komunikasi dalam pembelajaran, baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini membuat suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan, siswa dipacu untuk terus

meningkatkan kreativitas, berinovasi dan kreatif misalnya dalam pelaksanaan tugas praktek maupun dalam mereview suatu peristiwa⁵¹.”

“Tujuan akhir dari berbagai kreativitas dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun untuk mengarah output akhir masih banyak hal yang dapat kita berikan kepada anak didik seperti lingkungan belajar yang menyenangkan, proses pembelajaran yang berkesan, dan pengalaman belajar yang akan menjadi nilai-nilai yang akan selalu mereka jadikan pegangan. Jeri Herdiansyah mengatakan”: “Dulu saya tidak menyukai pelajaran IPA karena banyak hafalan istilah ilmiah jadi suka pusing. Gurunya juga hanya membacakan materi sehingga bawaannya bosan dan jenuh aja suka ngantuk kalau sudah begitu. Tetapi sekarang saya mulai menyukai IPA, gurunya enak, menyenangkan, sabar, dan dekat dengan anak-anak. Tugasnya juga bermacam-macam tidak hanya disuruh mengerjakan latihan aja⁵².”

“Pada dasarnya belajar mengajar merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberi kemungkinan kepada peserta didik agar terjadi”

⁵¹ Hasil wawancara dengan pak Tohir selaku guru SD Negeri 41 Seluma, Senin 18 Januari 2021, pukul 11:20 WIB, di sekolah

⁵² Hasil wawancara dengan Jeri Herdiansyah selaku siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma, Kamis 14 Januari 2021, pukul 08:45 WIB, di sekolah

proses belajar yang efektif agar dapat mencapai hasil yang sesuai tujuan. Hal senada juga diungkapkan Triana Wulan: “Saya selalu mendapatkan nilai yang kurang bagus dalam mata pelajaran IPA, karena saya dulu memang sudah ogah-ogahan untuk belajar bawaannya udah membosankan, tapi sekarang alhamdulillah hasil belajar saya membaik dari pada sebelumnya. Sekarang saya menyukainya, belajar pun menjadi bersemangat, suasana di kelas juga menyenangkan, di akhir pelajaran guru selalu memberikan kreativitas agar rajin belajar dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Kalau dulu hafalan itu terasa berat, sekarang tidak karena sedikit-sedikit dan dilakukan bersama-sama.

C. Analisis Model pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 41 Seluma

1. Analisis strategi belajar melalui model pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD 41 Seluma Kabupaten Seluma

Strategi belajar melalui model pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma “sudah berlangsung dengan baik. PAIKEM dikembangkan berdasarkan beberapa perubahan atau peralihan yaitu:”

a) Peralihan dari belajar perorangan kebelajar bersama

SD Negeri 41 Seluma “sudah menerapkan model belajar dengan metode diskusi dan belajar kelompok di mana setiap siswa

dapat belajar bersama-sama memahami materi sehingga jika terdapat materi yang sulit dapat menjadi lebih mudah.”

b) Peralihan dari cara belajar dengan cara menghafal ke belajar untuk memahami

Walaupun pada process pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma “masih terdapat metode menghafal tetapi sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa tidak merasa terbebani dan siswa dapat merasakan bahwa pelajarannya tetap menyenangkan.”

c) Peralihan dari teori pemindahan pengetahuan ke bentuk interaktif keterampilan proses dan pemecahan masalah

Proses pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma “tidak hanya bersifat memberikan pemahaman tetapi ada metode diskusi di mana siswa bisa belajar memecahkan masalah dan guru terus membina komunikasi yang baik antara guru dengan siswa atau pun siswa dengan siswa.”

d) “Peralihan paradigma dari guru mengajar ke siswa belajar”

“Dulu, belajar yang bersifat guru sebagai satu-satunya sumber belajar, sekarang sudah beralih siswa dapat saling bertukar informasi ketika belajar kelompok.”

e) **Beralihnya bentuk evaluasi tradisional ke bentuk *authentic assessment* seperti portofolio, laporan siswa atau penampilan siswa**

“Penilaian siswa tidak hanya berdasarkan penugasan yang bersifat kognitif, tetapi juga keaktifan mereka di kelas atau ketika mereka mereview video atau menyampaikan pendapat ketika berdiskusi.”

Begitulah proses strategi belajar melalui model pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma kabupaten seluma “dilaksanakan dengan berbagai cara, seperti : diskusi, siswa diberikan kesempatan menyampaikan pendapat, tugas kelompok, komunikasi yang interaktif antara guru dan siswa atau pun siswa dan siswa, pemberian motivasi, menggunakan media beragam misalnya: video dan hafalan yang menyenangkan. Proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru sebagai fasilitator. Hal ini ditunjukkan oleh adanya diskusi yang dilakukan oleh siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa juga berperan aktif dalam proses pembelajaran nampak bahwa mereka menyampaikan pendapat mereka terhadap suatu topik tertentu. Proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan hal ini nampak dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai strategi dan antusiasme siswa.”

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Rudi hartono dkk bahwa “strategi merupakan sebuah proses perencanaan

yang memuat serangkaian kegiatan yang telah didesain dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan”.⁵³

“Strategi dalam konteks belajar mengajar mempunyai pengertian pola umum peruatan guru-siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiaiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan⁵⁴.”

“Strategi Pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa⁵⁵. Menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi pembelajaran mengajar adalah usaha yang nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas⁵⁶.”

⁵³ Rudi Hartono, Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid, (Yogyakarta: Diva Press(Anggota KAPI, 2014), hlm. 44.

⁵⁴ Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 4

⁵⁵ Made Wena, Strategi Pembelajaran novatif Kontemporer, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2013), hlm. 2.

⁵⁶ Sunhaji, Strategi Pembelajaran, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm.1-

“Kemp mengatakan strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajara tertentu”.⁵⁷

“Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan strategi pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran yang dirancang oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Banyak Tokoh mengemukakan banyak pendekatan atau strategi pembelajaran yang dianggapnya baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga melahirkan pendekatan dan metode yang bervariasi. Pembelajaran Aktif adalah salah satunya. Pembelajaran Aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif baik secara mental maupun fisik. Pembelajaran aktif inilah yang kemudian terus berkembang hingga menjadi Pembelajaran Aktif, inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas⁵⁸.”

⁵⁷ Ngalimun, Strategi Pembelajaran....., hlm. 5.

⁵⁸ Sunhaji, Strategi Pembelajaran, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm.1-2.

“PAIKEM merupakan pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. PAIKEM sendiri merupakan sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Sementara, guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Serta PAIKEM bisa diartikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan⁵⁹. Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek⁶⁰.”

“Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar

⁵⁹ Rudi Hartono, Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid.....hlm. 135

⁶⁰ Karwono, Belajar dan Pembelajaran, (Depok: PT Raja Grafindo Persada,2017), hlm. 75

merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya⁶¹.”

Dengan kata lain yaitu mengkondisikan siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dilakukannya selama pembelajaran, serta melibatkan siswa untuk berfikir dan melakukan sesuatu yang sedang dilakukannya⁶².

“Contohnya pada pembelajaran ibu Ekawati saat awal pembelajaran mengajak siswa untuk mengartikan suatu pengertian materi yang akan di pelajari, misalkan: Apa pengertian alam yang kalian ketahui anak-anak? Dari sini anak akan mulai aktif dan fokus dalam pembelajaran. Kata “Inovatif” berasal dari bahasa Inggris *innovative* yang berarti menemukan sesuatu yang baru. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang sifatnya baru dan tidak seperti yang biasanya dilakukan⁶³.”

“Inovatif disini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Guru tidak saja tergantung pada materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat

⁶¹ Jamal M'mur Asmani, 7 Tips Aplikasi PAKEM, (Yogyakarta : DIVA Press, 2014), hlm. 59-60.

⁶² Warsono dan Hariyanto, Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 12.

⁶³ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 177.

mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari⁶⁴. Misalkan saat pembelajaran ibu Ekawati memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi apa yang kalian ketahui tentang kisah nabi Ayyub As.”

“Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Misalkan ibu Ekawati memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kaligrafi dalam potongan surat Al Falaq. Efektif berarti proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab, belajar memiliki jumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan, tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa.”

“Sebelum pembelajaran ibu Ekawati mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar fokus sampai akhir pembelajaran. Menyenangkan,

⁶⁴ Hamzah dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 11

menurut Bobbi DePorter menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi dan memudahkan proses belajar maksudnya adalah membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan waktu belajar anak lebih tinggi⁶⁵.”

“Setiap pembelajaran ibu Ekawati melibatkan siswa sebagai alatnya sehingga pembelajaran lebih hidup, misalkan beberapa kertas yang sudah ada potongan surat Al Falaq yang sudah diacak dibagikan kepada siswa untuk maju kedepan menempelkan potongan ayat tersebut disusun agar urut. Strategi PAIKEM adalah sebuah rencana yang dipilih dan di gunakan oleh seseorang guru termasuk guru PAI dalam proses interaktif siswa dengan lingkungan yang bersifat inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga menumbuhkan potensi yang dimiliki siswa, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir pembelajaran yang dicapai secara efektif dan efisien.” Penerapan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam skripsi ini akan dijelaskan antara guru dan siswa dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efisien, seorang guru mampu mengembangkan kemampuan berpikir

⁶⁵ Jamal Ma'mur Asmani, 7 Tips Aplikasi PAKEM....., hlm. 60-61

kritis dan mampu memecahkan masalah, untuk itu siswa perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis suatu masalah, dan kreatif untuk menemukan pemecahan masalahnya. Kedua jenis pemikiran tersebut sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya. Guru juga dapat memanfaatkan lingkungan belajar, karena lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar dan objek belajar bagi siswa. Selain itu memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan suatu interaksi antar guru dan siswa.

2. Analisis Problematika yang dihadapi guru ketika meningkatkan kreaitvas belajar melalui model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma

Pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM mata pelajaran LIPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma “sudah berlangsung cukup baik. Walaupun begitu masih terdapat beberapa hal yang menyebabkan pelaksanaannya berjalan kurang maksimal. Media pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Banyak macam media pembelajaran dapat digunakan. Penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pada pemilihan yang tepat, sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.”

“Penggunaan media yang beragam tentu tidak lepas dari penggunaan komputer dan LCD. SD Negeri 41 Seluma pun terus mendorong meningkatkan kreativitas belajar mengajar, walaupun masih dengan jumlah yang terbatas sehingga terkadang bisa berbenturan waktunya dengan kelas lain. Hal tersebut tidak menyurutkan semangat guru untuk menghadirkan proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan salah satunya dengan video melalui HP dan laptop.”

“Selain faktor media, meningkatkan kreativitas siswa tentunya menjadi kendala bagi setiap guru dalam semua proses pembelajaran. Tak terkecuali di SD Negeri 41 Seluma, masih tampak beberapa siswa yang kurang memperhatikan gurunya, tidak mengikuti pelajaran dengan antusias, dan kemauan belajar mereka yang kurang maksimal yang disebabkan oleh beberapa faktor. kreativitas siswa juga erat kaitannya dengan kreativitas guru. Kreativitas guru sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak monoton, dan bisa menggugah minat belajar siswa.”

Kreativitas “guru yang belum maksimal di SD Negeri 41 Seluma merupakan hal yang bisa dialami oleh lembaga manapun. Hal tersebut memang membutuhkan inovasi tiada henti baik dari pihak sekolah untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru maupun dari guru sendiri untuk lebih memahami karakter siswa sehingga bisa menemukan

sisi kekuatan dan kelemahan mereka guna menentukan perencanaan pembelajaran yang lebih baik.”

Menurut Saputro pada tahun 2013 “Masalahnya yaitu kurangnya fasilitas yang ada di sekolah untuk menerapkan paikemLtu sendiri misalnya minimalnya alat peraga sehingga guru harus membuat sendiri. Selain itu kendala yang dihadapi dalam menerapkan PAIKEM yaitu disebabkan karena siswanya yang selalu sibuk main sendiri ada yang sibuk dengan temannya, ya walaupun jumlah siswa disini memang sedikit hal itu sering terjadi. Selain itu yang menghambat tercapainya PAIKEM yaitu karena kurangnya bahan pendukung seperti alat peraga yang tidak memadai dengan baik sehingga guru harus mencari sendiri dan kadang guru membuat sendiri, karena alat peraga ini sangat penting dalam penerapan PAIKEM karena dapat menumbuhkan keaktifan siswa untuk bertanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro pada tahun 2013 dalam penelitiannya mengenai Kiat-Kiat Guru Dalam Menerapkan PAIKEM pada Pembelajaran Matematika Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah di Kota Salatiga Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian menyebutkan kurangnya alat peraga ataupun media yang mendukung terciptanya penerapan metode PAIKEM di Sekolah dan kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik sering

kesulitan dalam proses belajar ataupun materi yang disampaikan oleh guru matematika⁶⁶.”

3. Analisis Respon siswa terhadap meningkatkan kreativitas belajar melalui model pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 41 Seluma kabupaten seluma

Meningkatkan kreativitas pembelajaran PAIKEM dapat membawa angin perubahankdalam pembelajaran,yaitu:

- a) Guru dan peserta didik sama-sama aktif dan terjad interaksi timbal balik antara keduanya. Guru dalam pembelajaran tidak hanya berperan sebagai pengajar dan pendidik juga berperan sebagai fasilitator.
- b) Guru dan peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam hal : teknik pengajaran, penggunaan multi metode, pemakaian media, dan guru dapat berperan sebagai mediator bagi peserta didik.
- c) Peserta didik merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran, tidak merasa tertekan sehingga proses berpikir anak akan berjalan normal.
- d) Munculnya pembahasan dalam pembelajaran di kelas⁶⁷.

Meningkatkan kreativitas Pembelajaran mata pelajaran IPA di SD Negeri 41 Seluma dengan model pembelajaran PAIKEM pun

⁶⁶ Saputro, Daud Eko. 2013. Kiat-kiat Guru Dalam Menerapkan Paikem Pada Pembelajaran Matematika Kelas 2 Madrasah btidaiyah di Kota Salatiga. Skripsi. Sekolah Tinggi Agama slam Negeri Salatiga. Hlm:23

⁶⁷ Muhammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai ke Konstruktivistik Contextual Teaching & learning* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011). Hlm: 26

menimbulkan banyak respon positif siswa terhadap proses belajarnya. Banyak perubahan yang cukup signifikan dalam diri siswa. Siswa tampak antusias dalam belajar, siswa menjadi aktif, kreatif, inovatif dalam proses pembelajaran, pembelajaran menjadi menyenangkan, terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa, “meningkatkan kreativitas siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. kreativitas siswa dapat meningkat salah satunya karena didukung oleh pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa di mana guru mendorong siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan memecahkan masalahnya tidak hanya menyuapi materi saja.”

Menurut Ahmad Susanto “PAIKEM akan dibangun secara aktif oleh anak melalui persepsi dan pengalaman langsung dengan lingkungan. Anak yang banyak bersentuhan dengan alam akan lebih baik dalam memaknai dunia mereka sehingga anak perlu mendapatkan kesempatan berinteraksi dengan mereka, yang akan membuat mereka secara aktif terus menerus mendapatkan pengetahuan. Pada pendidikan sains untuk anak usia dini, anak akan bermain berdasarkan kebebasan dan rasa ingin tahunya. Hal ini ditangkap sebagai kesempatan bagi anak untuk membangun pengetahuannya tentang dunia mereka. Sains untuk anak usia dini didasarkan pada keingintahuan dalam diri anak. Kegiatan sains sendiri bukan sekedar mengajak anak untuk melakukan

pengamatan, tetapi juga mengajak anak untuk mempelajari keaksaraan, hitungan, seni, music, dan gerakan. Model belajar yang cocok untuk peserta didik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Model belajar ini memperkuat daya ingat peserta didik sebab menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungan peserta didik sendiri. Piaget mengatakan bahwa pengalaman langsung yang memegang peranan sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif peserta didik. Materi pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar⁶⁸.”

⁶⁸ Agung Triharso, *Permainan Kreatif Dan Edukatif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Andi Parenting, 2013), h. 39.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data tentang meningkatkan kreativitas belajar melalui model pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma, bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kreativitas belajar melalui model pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma telah diterapkan dengan baik. Model pendidikan ini dilaksanakan dengan bermacam metode, semacam: dialog, siswa diberikan peluang mengantarkan komentar, “tugas kelompok, komunikasi yang interaktif antara guru serta siswa ataupun juga siswa serta siswa, pemberian motivasi, memakai media bermacam-macam seperti: video, serta hafalan yang mengasyikkan.”
2. “Problematika yang dialami guru ketika meningkatkan kreativitas belajar melalui model pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD ”Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma seperti belum tersedianya media serta fasilitas pembelajaran yang mencukupi.
3. Respon siswa terhadap meningkatnya kreativitas belajar lewat model pendidikan PAIKEM “pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 41 Seluma kabupaten” Seluma merupakan siswa nampak bersemangat “dalam belajar, siswa jadi aktif, kreatif, inovatif dalam proses pembelajaran,

pembelajaran jadi mengasyikkan, terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.”

4. “Meningkatkan kreativitas siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.”

B. Saran

Berdasarkan hasil penemuan peneliti tentang meningkatkan kreativitas belajar lewat model pendidikan PAIKEM mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma, hingga penulis memberikan beberapa saran kepada:

1. Siswa

“Untuk menerapkan model pendidikan PAIKEM dengan optimal sehingga terwujud pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efisien, serta mengasyikkan yang pada akhirnya bisa tingkatkan hasil belajar siswa dan membagikan proses belajar yang berkesan kepada siswa.”

2. Kepala Sekolah

“Untuk terus menghimbau para guru mempraktikkan model pembelajaran PAIKEM serta mengadakan pelatihan/ *workshop* untuk terus meningkatkan kemampuan guru terkait model pembelajaran PAIKEM sehingga model pembelajaran dapat membawa perubahan yang baik sehingga dapat tercapainya prestasi belajar yang maksimal dan pengalaman belajar yang akan selalu dikenang oleh siswa.”

3. Penelitian yang akan datang

“Untuk menjadikan model pendidikan PAIKEM sebagai bahan referensi untuk melaksanakan riset/penelitian yang lebih mendalam tentang bermacam-macam model pembelajaran.”

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Triharso. 2013. *Permainan Kreatif Dan Edukatif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Andi Parenting.
- Data pokok pendidikan. 2021. *Direktorat jendral pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. SD Negeri 41 seluma
- Dimyanti dan Mudjiono.2002. *BelajardanPembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Endang Mulyatiningsih.2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Hamzah dan Nurdin Mohamad,. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hendro Darmojo dan Jenny R. F. Kaligis. 1992. Pendidikan IPA II. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Jamal M'mur Asmani. 2014. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Jauhar, Muhammad. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai ke KonstruktivistikContextual Teaching & Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Karwono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Made Wena. 2013. *Strategi Pembelajaran novatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Martini Jamaris. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, L. J. 2011. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesido Offset.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016),
- Oemar Hamalik. 2010. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru, Algesindo.
- Rudi Hartono. 2014. *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Fers, 2004.
- Sudaryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sutirman. 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyadi 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umi Hanifah. 2016. *Penerapan Model Paikem Dengan Menggunakan Media Permainan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal at-Tajdid Vol. 5 No. 2.
- Uus Toharudin, Sri Hendrawati, dan Andrian Rustaman. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widi Wisudawati dan Eka Sulistiyowati. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi aksara.

Yin, R.K. 2015. *Studi Khusus : Desain dan Metode*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara terhadap Guru dan siswa

Pertanyaan untuk Guru:

1. Apakah proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA SD Negeri 41 Selama telah menerapkan PAIKEM?
2. Bagaimana usaha Bapak/Ibu memberikan pembelajaran yang baik pada pembelajaran PAIKEM?
3. Apakah kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA agar berlangsung dengan baik?
4. Bagaimana cara meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA?
5. Apa yang menjadi problematika penerapan model pembelajaran PAIKEM yang terkait kreativitas guru dalam menyampaikan mata pelajaran IPA ?
6. Bagaimana respon siswa terhadap meningkatkan kreativitas belajar melalui model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPA?
7. Setelah penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam mata pelajaran IPA apakah anda mulai menyukai belajar?
8. Apakah acuan yang Bapak/Ibu gunakan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAIKEM?
9. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran PAIKEM di kelas?
10. Apakah kriteria materi pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas Bapak/Ibu?
14. Apa sajakah sumber pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar pembelajaran PAIKEM?

Pertanyaan untuk Siswa:

1. Bagaimana menurut anda penerapan PAIKEM pada mata pelajaran IPA ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPA?
3. Apa saja kendala dalam pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA?
4. Setelah menerapkan model pembelajaran PAIKEM dalam mata pelajaran IPA apakah anda menyukai belajar?

Pedoman Observasi:

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

Tabel 1. Instrumen Lembar Observasi

| Nomor | Aspek-Aspek Yang Diamati | Pemuculan Hasil Pengamatan | |
|-------|--|----------------------------|-------|
| | | ya | tidak |
| 1. | Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran PAIKEM. | | |
| 2. | Guru menggunakan media pembelajaran PAIKEM yang sesuai dengan kompetensi dasar. | | |
| 3. | Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran PAIKEM. | | |
| 4. | Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran PAIKEM. | | |
| 5. | Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa. | | |
| 6. | Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran PAIKEM. | | |
| 7. | Guru mengaitkan materi PAIKEM dalam pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan. | | |
| 8. | Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dalam pembelajaran PAIKEM. | | |
| 9. | Guru melaksanakan pembelajaran sesuai | | |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| | dengan kompetensi yang akan dicapai. | | |
| 10. | Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual. | | |
| 11. | Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa. | | |
| 12. | Guru menggunakan media pembelajaran PAIKEM secara efektif. | | |
| 13. | Guru menggunakan media pembelajaran PAIKEM secara efisien. | | |
| 14. | Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran PAIKEM. | | |
| 15. | Guru menggunakan bahasa lisan yang benar dan lancar. | | |
| 16. | Guru menggunakan bahasa tulis yang benar dan lancar. | | |
| 17. | Guru memantau kemajuan belajar siswa | | |
| 18. | Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa | | |
| 19. | Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa | | |
| 20. | Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut dalam pembelajaran PAIKEM. | | |

Transkrip wawancara

Pedoman Wawancara terhadap Guru

Pertanyaan untuk Guru:

A. Meningkatkan kreativitas belajar melalui model pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma

1. Apakah proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA SD Negeri 41 Seluma, telah menerapkan PAIKEM?

Menurut responden :

Hari senin 11 januari 2021 pukul 10:32 WIB, Simi Hartati, S.Pd.SD dalam hal ini sebagai kepala sekolah SD Negeri 41 Seluma, mengatakan:

“Tahun pelajaran ini, SD Negeri 41 Seluma menerapkan kurikulum, yaitu K-2013. Kita terus mendorong para guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar, baik mulai kedisiplinan, semangat, guru juga selalu kita support untuk menggunakan sumber belajar yang beragam, bisa LCD, perpustakaan, komputer, dsb. Dengan meningkatkan kreativitas belajar melalui PAIKEM ini, diharapkan siswa bisa aktif, kreatif, dan kelas menyenangkan. Anak-anak itu kalau sudah menikmati pelajaran sebenarnya mereka bisa maksimal dalam belajarnya”.

2. Bagaimana memberikan pembelajaran yang baik?

Menurut responden:

PAIKEM tidak akan bermakna apa-apa, jika tidak ditunjang dengan kompetensi guru yang memadai.

“Pelajaran IPA termasuk mata pelajaran yang cukup sulit bagi sebagian siswa dan menyenangkan oleh sebagian sisiwa lainnya karena banyak praktek dan belajar diluar kelas. Oleh karenanya kita berusaha menyampaikan materi dengan beragam metode agar anak-anak tidak cepat merasa bosan. Kadang ya ceramah, diskusi, kerja kelompok, hafalan, dan lainnya. Saya sering memotivasi siswa untuk belajar rajin agar tumbuh semangat mereka dalam belajar. Materi-materi yang bersifat aplikatif itu langsung kita minta anak-anak untuk mempraktekannya agar mereka tidak hanya sebatas paham. Siswa juga kita pancing agar mau menyampaikan pendapat mereka atau menyampaikan sejauh mana pemahaman mereka.”

B. Problematika yang dihadapi guru ketika meningkatkan kreativitas belajar melalui model pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD NEGERI 41 Seluma Kabupaten Seluma

1. Apa kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA agar berlangsung dengan baik?

Menurut responden:

Ibu Pur selaku wali kelas IV, Senin 18 Januari 2021 pukul 10:15 WIB, mengatakan “Kendala yang sering dihadapi para guru adalah kurangnya kreativitas siswa dalam belajar. Apa lagi pada zaman serba modern ini gadget cukup memberikan dampak terhadap kreativitas belajar siswa, bagi yang kurang bisa memanfaatkan secara positif maka akan berpengaruh dalam hal negatif. Salah satunya berkurangnya kreativitas belajar siswa karena fokus perhatiannya sudah teralihkan oleh gadget. Oleh karenanya kita terus menyampaikan kepada dewan guru agar tidak lelah terus memberikan kreativitas kepada anak didiknya dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran peserta didik akan berlangsung dengan baik, apabila ada stimulus atau kreativitas yang diberikan kepada peserta didik. Peserta didik yang tidak mempunyai kreativitas belajar, mereka tidak mempunyai gairah dalam belajar, belajar akan menjenuhkan bagi mereka, kalau seperti itu maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik”.

2. Bagaimana cara meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA?

Menurut responden:

Dar salah satu guru SD Negeri 41 Seluma, Senin 18 Januari 2021 pukul 08:20 WIB. mengungkapkan bahwa: “Salah satu yang mempengaruhi penerapan PAIKEM adalah meningkatkan kreativitas peserta didik yang kurang, tapi sebenarnya disinilah tantangan kita sebagai pendidik, untuk bagaimana dengan PAIKEM ini meningkatkan peserta didik itu tumbuh dengan baik. karena karakteristik peserta didik yang beragam menuntut kita untuk selalu memberikan kreativitas belajar kepada mereka”

3. Apa yang menjadi problematika penerapan model pembelajaran PAIKEM yang terkait kreativitas guru dalam menyampaikan mata pelajaran IPA?

Menurut responden:

Senin 18 Januari 2021 pukul 10:15 WIB, hal tersebut diungkapkan oleh PUR, salah satu guru kelas IV SD Negeri 41 Seluma : “Pembelajaran IPA selama ini sudah berlangsung cukup baik. Kita sebagai guru sebenarnya sudah mencoba berbagai metode dan teknik dalam mengajar agar IPA yang terkesan pelajaran yang sulit dan membosankan bisa menjadi pelajaran yang cukup diminati anak-anak. Kita juga selalu memberikan kreativitas kepada siswa untuk rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. Tetapi terkadang kreativitas guru dalam mengajar belum maksimal hal ini karena kondisi siswa di kelas yang beragam sehingga apa yang kita rencanakan terkadang tidak direspon oleh siswa dengan baik. Misalnya, kita sudah menganjurkan siswa untuk mempelajari materi yang akan kita pelajari pada pertemuan selanjutnya tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak mempelajarinya karena lupa atau tidak mau. Guru juga

memerlukan diklat pelatihan untuk meningkatkan kreativitasnya sehingga dapat semakin meningkatkan hasil belajar.”

Ditambahkan oleh:

Senin 18 Januari 2021 pukul 08:45 WIB, hal senada juga diungkapkan Zez, salah satu guru SD Negeri 41 Seluma menyampaikan bahwa : “Dalam proses pembelajaran PAIKEM memang kreativitas kita sebagai guru belum maksimal. Terkadang metode yang kita gunakan walaupun sudah variatif tetapi terkadang ya begitu-begitu saja. Terkadang juga bingung ini anak-anak mau dibikin gimana ya agar mereka bisa semangat dan antusias dalam pelajaran. Apalagi dalam materi yang banyak hafalannya, itu tantangan sekali karena anak-anak pasti sudah seperti mengeluh duluan.”

C. Respon siswa terhadap meningkatkan kreativitas belajar melalui model pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA siswa keals IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma

1. Bagaimana Respon siswa terhadap meningkatkan kreativitas belajar melalui model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPA?

Menurut responden:

Senin 18 Januari 2021 pukul 11:20, Tohir mengungkapkan bahwa : “Selama pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran PAIKEM, anak-anak nampak lebih antusias, mereka memberikan feedback atas umpan balik yang diberikan oleh guru. PAIKEM menuntut siswa aktif dalam pembelajaran, guru terus membangun komunikasi dalam pembelajaran, baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini membuat suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan, siswa dipacu untuk terus berinovasi dan kreatif misalnya dalam pelaksanaan tugas praktek maupun dalam mereview suatu peristiwa.”

Pedoman Wawancara terhadap Siswa

Pertanyaan untuk siswa:

A. Meningkatkan kreativitas belajar melalui model pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma.

1. Bagaimana menurut anda penerapan PAIKEM pada mata pelajaran IPA?

Menurut responden:

Rabu 13 Januari 2021, Faisal mengatakan “Saya menyukai pelajaran IPA Pelajarannya menyenangkan. Ketika pelajaran kami sering berdiskusi tentang materi yang sedang diajarkan. Kami juga diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat di akhir pelajaran, terkadang ada tugas kelompok sehingga tugas yang sulit jadi mudah jika dikerjakan bersama-sama.”

Ditambahkan oleh:

Hal senada juga diungkapkan Rinda salah satu siswi SDN 41 Seluma yang juga menyukai pelajaran Pendidikan Ilmu Alam :

“Pelajaran IPA itu cukup mengasyikkan. Saya suka, gurunya sabar, menyenangkan, tapi juga tegas. Beliau sering memberikan motivasi.”

2. Bagaimana pendapat tentang model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPA?

Menurut responden:

Rabu 13 Januari 2021, Ayu mengatakan “Ketika pelajaran IPA, guru tidak hanya menyampaikan materi dengan ceramah, pada materi tertentu terkadang disampaikan dengan video, ataupun menggunakan alat peraga seadanya.”

B. Problematika yang dihadapi guru ketika Meningkatkan kreativitas belajar melalui model pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma

1. Apa saja kendala dalam pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA?

Menurut responden:

Rabu 13 Januari 2021, Terkait hal tersebut Aziza. Salah satu siswi kelas IV SD Negeri 41 Seluma mengungkapkan : “SD Negeri 41 Seluma sebenarnya sudah memiliki laboratorium komputer, tetapi karena jumlahnya yang terbatas maka harus bergantian menggunakannya dengan kelas lain. Ya kadang kita mau makai tapi ternyata sudah dipakai kelas yang lainnya, tapi juga nggak apa-apa akhirnya kita kembali ke kelas dan guru menampilkan video melalui HP dan Leptop yang tetap dapat dilihat oleh para siswa. Tetapi ya kan kurang maksimal kita perlu bergantian memakainya untuk dibuat kelompok-kelompok diskusi yang nanti hasil akhirnya

kita diminta menyimpulkan atau mengomentari video tersebut sesuai dengan hasil diskusi masing-masing kelompok.”

Ditambahkan oleh:

Senada dengan yang diungkapkan Evi Dwi, salah satu siswi kelas IV SD Negeri 41 Seluma menyampaikan : “Pembelajaran IPA ya kadang menyenangkan tapi kadang juga membosankan. Selama ini pelajaran lebih sering menggunakan buku atau bahan ajar yang tersedia. Guru menjelaskan materi kadang dengan ceramah atau diskusi kelompok. kalau pun mau menggunakan LCD untuk menampilkan slide harus pinjam ke TU dulu karena tidak setiap kelas ada LCD nya. Ya kadang bisa memakai LCD kalau pas tidak ada kelas lain yang memakai kalau pas barengan ya siapa yang dulu pinjam gitu aja.”

C. Respon siswa terhadap Meningkatkan kreativitas belajar melalui model pembelajaran PAIKEM mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma.

1. Setelah menerapkan model pembelajaran PAIKEM dalam mata pelajaran IPA apakah anda mulai menyukai belajar?

Menurut responden:

Kamis 14 Januari 2021, Jeri Herdiansyah mengatakan : “Dulu saya tidak menyukai pelajaran IPA karena banyak hafalan istilah ilmiah jadi suka pusing. Gurunya juga hanya membacakan materi sehingga bawaannya bosan dan jenuh aja suka ngantuk kalau sudah begitu. Tetapi sekarang saya mulai menyukai IPA, gurunya enak, menyenangkan, sabar, dan dekat dengan anak-anak. Tugasnya juga bermacam-macam tidak hanya disuruh mengerjakan latihan aja.”

Ditambahkan oleh:

Hal senada juga diungkapkan Triana Wulan: “Saya selalu mendapatkan nilai yang kurang bagus dalam mata pelajaran IPA, karena saya dulu memang sudah ogah-ogahan untuk belajar bawaannya udah membosankan, tapi sekarang alhamdulillah hasil belajar saya membaik dari pada sebelumnya. Sekarang saya menyukainya, belajar pun menjadi bersemangat, suasana di kelas juga menyenangkan, di akhir pelajaran guru selalu memberikan kreativitas agar rajin belajar dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Kalau dulu hafalan itu terasa berat, sekarang tidak karena sedikit-sedikit dan dilakukan bersama-sama.

Dokumentasi foto

Penelitian tentang pembelajaran PAIKEM

Pada tanggal 11 Januari 2021



Wawancara terhadap anak tentang pembelajaran PAIKEM

Pada tanggal 13 Januari 2021





**Mngamati lingkungan sekolah
Pada tanngal 07 januari 2021**



Mengamati Guru kelas memberikan pembelajaran tentang PAIKEM

Pada tanggal 08 Januari 2021



**Wawancara tentang pembelajaran PAIKEM
Pada tanggal 13 Januari 2021**



Wawancara terhadap kepala Sekolah tentang penerapan pembelajaran

PAIKEM

Pada tanggal 11 Januari 2021



**Wawancara terhadap wali kelas IV di SD Negeri 41 Seluma tentang
pembelajaran PAIKEM
Pada tanggal 18 Januari 2021**



Penelitian tentang pembelajaran PAIKEM dilingkungan alam

Pada tanggal 12 Januari 2021

